



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**GUA JEPANG NOMOR 16**

SEBAGAI

**STRUKTUR CAGAR BUDAYA**

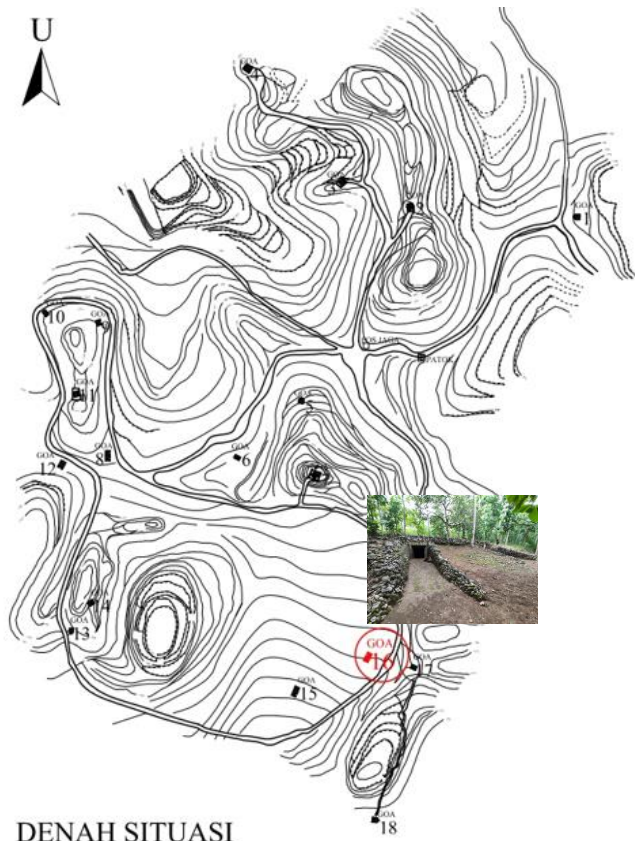
Dokumen Nomor: St-0008/TACB-Bantul/31/05/2024

REKOMENDASI  
GUA JEPANG NOMOR 16

Menimbang	:	<ul style="list-style-type: none"><li>a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Gua Jepang Nomor 16 belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya;</li><li>b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gua Jepang Nomor 16.</li></ul>
Mengingat	:	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</li><li>b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1;</li><li>c. Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Registrasi Nasional Cagar Budaya; dan</li><li>d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2024 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 2 Januari 2024.</li></ul>
Merekomendasikan	:	Gua Jepang Nomor 16 sebagai Struktur Cagar Budaya.



Gambar 1. Gua Jepang Nomor 16 dari arah barat laut  
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)



DENAH SITUASI

Gambar 2. Keletakan Gua Jepang Nomor 16.  
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021)

DISBUK BAWA UJ

HASIL KAJIAN ODCB  
Gua Jepang Nomor 16

<b>I IDENTITAS</b>			
Struktur Cagar Budaya	:	Gua Jepang Nomor 16	
Nomor Induk ODCB	:		
Jenis	:	Struktur Gua Buatan (struktur)	
Alamat	:		
Padukuhan	:	Ngreco	
Kalurahan	:	Seloharjo	
Kapanewon	:	Pundong	
Kabupaten	:	Bantul	
Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
Koordinat Tengah	:	49 X: 426261.6031 Y: 9115342.6210 -008°00'09.755553 110°19'51.142467"	
Ukuran dan / atau Luasan	:	Panjang gua : 9,98 m	
	:	Lebar gua : 6,48 m	
	:	Tinggi gua : 2,75 m	
	:	Elevasi : 319 mdpl	
	:	Luas struktur : 64,67 m <sup>2</sup>	
	:	Luas lahan : 146,51 m <sup>2</sup>	
<b>Batas-Batas</b>			
Utara	:	Tanah milik Haryono	
Timur	:	Tanah milik Haryono	
Barat	:	Tanah milik Haryono	
Selatan	:	Tanah milik Haryono	
Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Diperkirakan dibangun sekitar tahun 1942-1945.	
Periode/Masa	:	Prasejarah	
	:	Klasik (Hindu-Buddha)	
	:	Islam	
	:	<b>Kolonial</b>	<b>V</b>
	:	Kemerdekaan	
:	Modern		
<b>II DESKRIPSI</b>			
Uraian	:	<p>Gua Jepang Nomor 16 sebelum penomoran ulang tahun 2016 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (sekarang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X) disebut dengan Gua Jepang Nomor 15.</p> <p>Gua Jepang Nomor 16 berada di kaki bukit. Gua Jepang Nomor 16 berdekatan dengan Gua Jepang Nomor 13, 14, dan 15. Gua terbuat dari beton bertulang dengan denah berbentuk persegi panjang. Pada bagian dalam Gua Nomor 16 terdapat tungku-tungku dari cor semen sehingga oleh penduduk sekitar gua disebut juga dengan Gua Dapur.</p> <p>Gua memiliki dua buah ruang yang disekat dinding dengan tebal 30 cm. Kedua ruangan tersebut dihubungkan oleh sebuah lubang pintu. Tinggi ruang dalam gua 183 cm. Ruang sisi utara berukuran 6,48 m x 4,86 m. Pada ruang sisi utara terdapat dua buah lubang</p>	

		berbentuk lingkaran yang masing-masing berdiameter 1 m. Di bagian atasnya terdapat satu buah lubang ventilasi. Ruang sisi selatan berukuran 6,48 m x 4,82 m. Pada ruang sisi selatan terdapat lima buah sisa tungku dari cor semen. Pada dinding selatan terdapat meja yang menempel dengan dinding. Di bagian atas ruang sisi selatan terdapat enam buah ventilasi.
	Kondisi Saat ini	: Gua Jepang Nomor 16 terawat.
	Riwayat Pemugaran	: Belum pernah dipugar.
	Sejarah	<p>Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.</p> <p>Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan.</p> <p>Dalam Kitab <i>Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai</i>, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (<i>Kaigan kanshi</i>). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di perbukitan Pundong dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait dan dihubungkan oleh jalan-jalan berparit.</p> <p>Terdapat 20 gua buatan yang dibangun di sekitar pantai laut selatan. Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di perbukitan Pundong mempunyai fungsi yang beragam, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 1 gua, yaitu gua nomor 19 (berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul);</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua, yaitu gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18;</li> <li>3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua, yaitu gua Nomor 4, 7, dan 11;</li> <li>4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua, yaitu gua nomor 16; dan</li> <li>5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan, jumlahnya 8 gua, yaitu gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17.</li> </ol> <p>Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 17. Sedangkan gua nomor 1, 18, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.</p>
	Status Kepemilikan	: Tanah milik Hariyono.
	Status Pengelolaan	: Dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai penting sejarah</li> <li>2. Nilai penting ilmu pengetahuan</li> </ol>
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN	
	Dasar Hukum	<p><b>Pasal 5</b></p> <p>Gua Jepang Nomor 16 dapat diusulkan sebagai Struktur Cagar Budaya karena memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada masa pendudukan Jepang.</li> <li>b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni bangunan pertahanan masa pendudukan Jepang pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945.</li> <li>c. memiliki arti khusus bagi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- sejarah, karena keberadaan struktur pertahanan tersebut membuktikan bahwa wilayah Pundong dulunya dianggap penting bagi Jepang, sehingga untuk mempertahankan wilayah tersebut, dibangun bunker untuk pertahanan terhadap musuh.</li> <li>- ilmu pengetahuan, karena menunjukkan tipe/model struktur pertahanan berbentuk bunker berbahan cor beton campuran semen, pasir, dan kerikil, serta tatanan batu karang. Gua-gua tersebut ditempatkan di perbukitan yang dekat dengan pantai sehingga menjadi satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait; dan</li> </ul> </li> <li>d. struktur yang mewakili puncak pencapaian budaya tertentu, yaitu strategi pertahanan Jepang dalam</li> </ol>

		<p>menguasai suatu dataran tinggi atau perbukitan pada Perang Dunia II.</p> <p><b>Pasal 8</b></p> <p>Struktur Cagar Budaya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berunsur banyak berupa cor beton, dan tatanan batu karang; dan/atau</li> <li>berdiri menyatu dengan formasi alam.</li> </ol> <p><b>Pasal 44</b></p> <p>Gua Jepang Nomor 16 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul;</li> <li>mewakili masa gaya yang khas sebagai struktur pertahanan Jepang pada Perang Dunia II;</li> <li>tingkat keterancamannya tinggi. Kerusakan yang terdapat pada beberapa struktur disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia;</li> <li>jenisnya sedikit. Gua pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan atau</li> <li>jumlahnya terbatas: Gua Jepang yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.</li> </ol>
	Penjelasan	: Cukup jelas.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Gua Jepang Nomor 16</b> di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai <b>Struktur Cagar Budaya</b>; dan</li> <li><b>Gua Jepang Nomor 16</b> di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai <b>Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b>.</li> </ol>	
V	CATATAN PENGKAJIAN	
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA	

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**GUA JEPANG NOMOR 16**

SEBAGAI

**STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DISETUJUI OLEH :

Drs. Wahyu Indrasana .....

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T. ....

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch. ....

Dra. Tri Hartini .....

Risman Supandi, M.Pd. ....

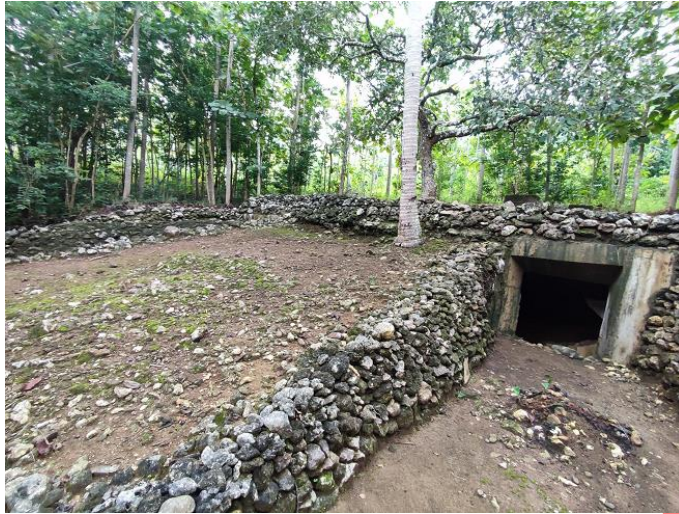
Jaka Nur Edi Purnama, B.A. ....

Tempat: Bantul  
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Foto Gua Jepang Nomor 16



Gambar 3. Pintu masuk Gua Jepang Nomor 16 sisi utara  
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)



Gambar 4. Bagian atas Gua Nomor 16 dilihat dari tenggara  
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)



Gambar 5. Bagian dalam Gua Jepang Nomor 16 sisi selatan  
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)



Gambar 6. Bagian dalam Gua Jepang Nomor 16 sisi utara  
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)

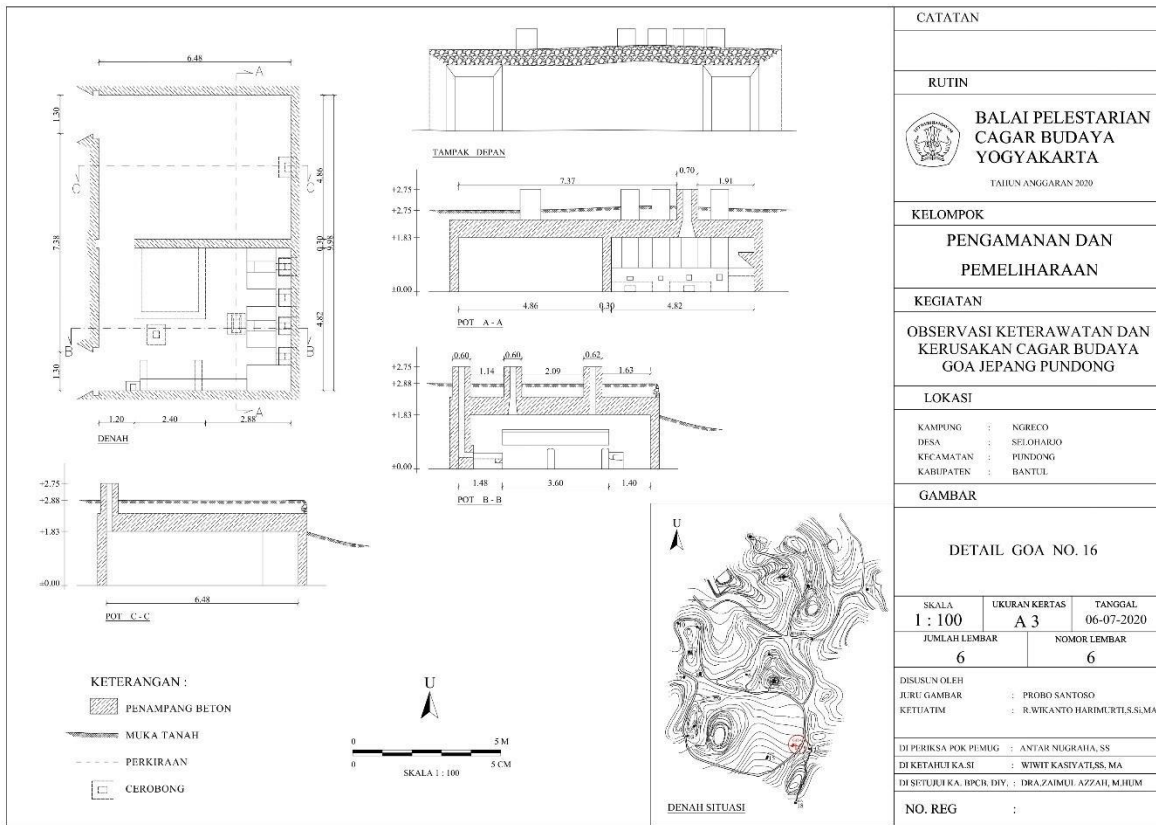


Gambar 7. Sisa tungku-tungku pada ruang sisi selatan Gua Jepang Nomor 16  
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)



Gambar 8. Dua lubang pada ruang sisi utara Gua Jepang Nomor 16  
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)

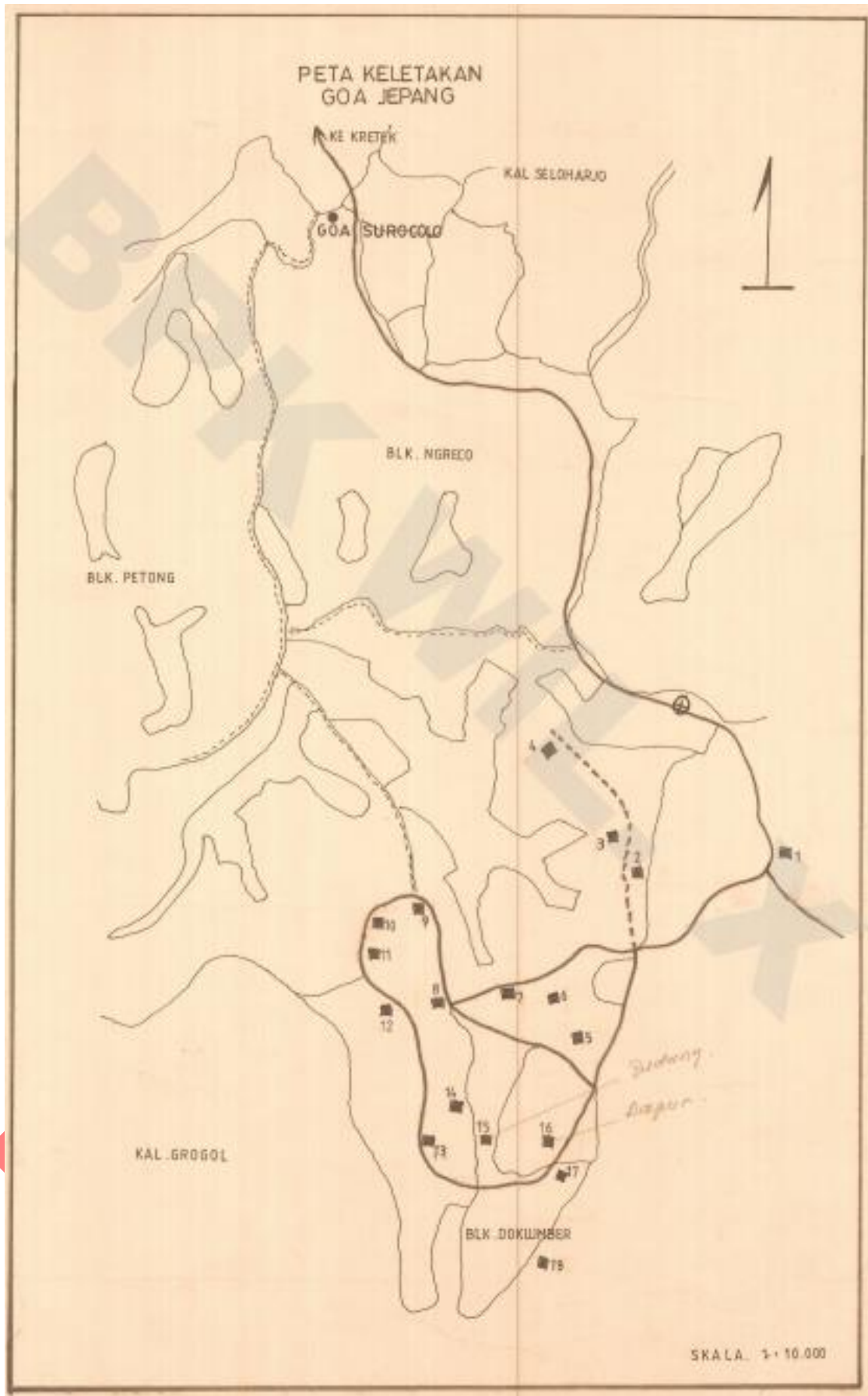
Lampiran 2. Gambar Potongan Gua Jepang Nomor 16



Gambar 9. Denah potongan Gua Jepang Nomor 16  
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021)

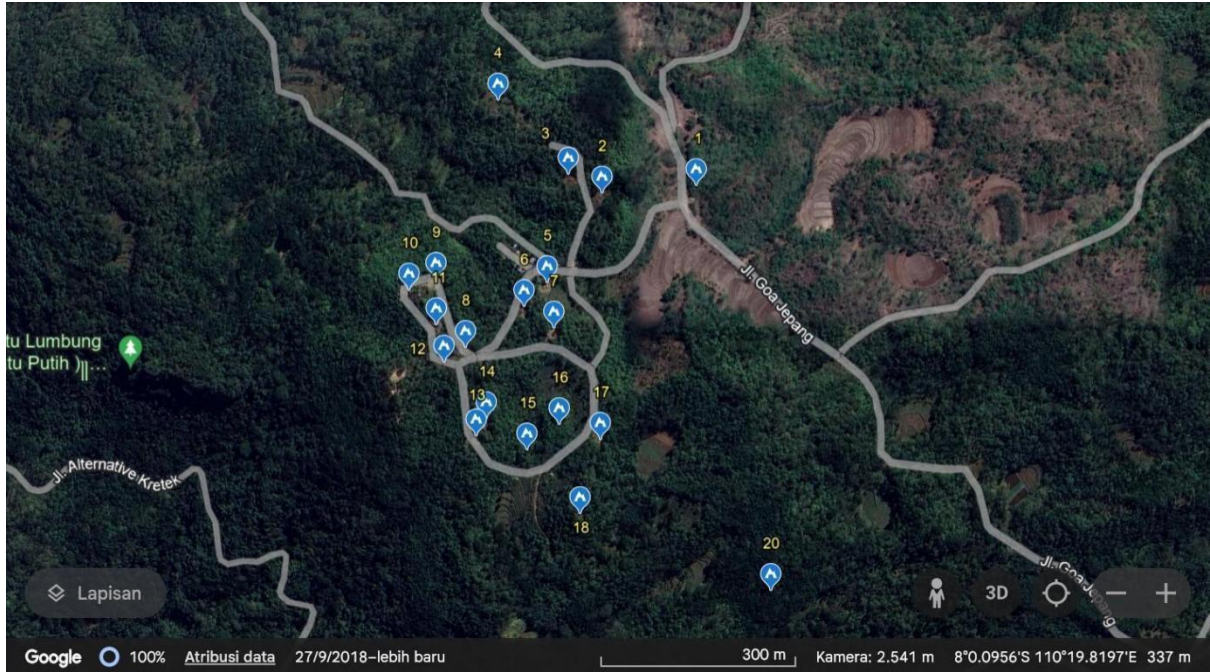
DISBUD BANTUL

Lampiran 3. Denah keletakan Gua Jepang Nomor 16



Gambar 10. Denah keletakan Gua Jepang  
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016)

Lampiran 4. Peta Keletakan Gua Jepang Nomor 16



Gambar 11. Peta keletakan Gua Jepang  
(Sumber: Google Earth, 2024)

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Priadi. 2008. *Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Laporan Ekskavasi Gua Jepang*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Poyahan, Seloharjo, Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta. 2008. *Laporan Herinventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.
- Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam *Laporan Penelitian Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. *Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Hamzah, Ali Baswedan. 2023. *Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2017. *Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017*. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 1990. *Laporan Kegiatan Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pundong, Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Widodo, Sambung. 2010. *Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I*. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.